

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, kebutuhan pengguna jasa Akuntan Publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa *assurance* yang akan semakin meningkat, terutama pada kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, BAPEPAM, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan yang strategis yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas umum yang memuat informasi akuntansi yang berguna untuk membuat suatu keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode berikutnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:110.1)

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Banyaknya kasus perusahaan yang gagal dalam bisnisnya dikaitkan dengan gagalnya auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa tanggungjawabnya (akuntabilitasnya) dalam setiap pekerjaannya dan memiliki sikap yang profesional.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta, 2015). Dapat disimpulkan bahwa

akuntabilitas merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan mempengaruhi hasil akhir dan kredibilitasnya.

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 SPAP (2011) menyebutkan bahwa: “Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.” Dengan demikian auditor independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan auditor bersikap penuntut, melainkan auditor harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Profesionalisme mempunyai makna yang berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepintaran khusus untuk melakukannya. Profesionalisme mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen para profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor (Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu, 2016). Auditor yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang kompleks. Dengan begitu auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens,dkk. 2004 dalam Samsi,dkk. 2013). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Samsi,dkk 2013). Penelitian (Samsi,dkk 2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit menurut Arens, Elder, & M. (2011) dalam Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016) adalah sebagai berikut:

“Audit quality means how well an audit detects an report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulay independence”.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dasar *auditing* yang berlaku umum (*generally accepted auditing standards=GAAS*) dan standar pengendalian mutu. Standar *auditing* tersebut menjadi acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Penelitian mengenai akuntabilitas, independensi, dan kompetensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Eka Purwanda dan Emmatrya

Azmi Harahap (2015), William Jefferson Wiratama (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas, independensi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Ponny Harsanti (2014) kompetensi dan profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai kualitas audit sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor, agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya, serta bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas audit.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ponny Harsanti dan Aprillia Whetyningtyas (2015) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit, Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) tentang Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit, Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap (2015) tentang Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit, Ponny Harsanti dan Aprilia Whetyningtyas (2014) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit, Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu tentang Pengaruh Profesionalisme,

Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“PERSEPSI AUDITOR INDEPENDEN ATAS PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
5. Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas audit.

2. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dari lima bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik akan karakteristik-karakteristik yang berkaitan dengan tujuan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah, serta penjelasan tentang peran masing-masing metode dalam rangkaian penyelesaian masalah. Mendiskripsikan secara teoristik tentang audit

laporan keuangan, kualitas audit, akuntabilitas, independensi, profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, definisi operasional, serta alat analisis yang digunakan.

Bab IV adalah analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data. Kemudian hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data, dilakukan analisa sejauh mana dalam memberikan solusi bagi permasalahan yang telah didefinisikan diawal penelitian,

Bab V adalah penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil utama dari rangkaian proses yang telah dilakukan, memberikan kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.